

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen/terikat (Y) dan variabel independen/bebas (X). Variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal dan likuiditas. Objek yang akan diteliti adalah ketiga variabel tersebut. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah PT. Smartfren Telecom Tbk.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut, maka akan dianalisis bagaimana pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk periode 2006-2011.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Umar Husein (2002:21) bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*)”.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang telah terjadi berdasarkan data dan informasi yang berlaku seperti yang dikemukakan M. Nasir (2003:54) bahwa "Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki". Dengan menggunakan penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai struktur modal, likuiditas dan nilai perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. periode 2006-2011.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2004:7) adalah "penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan". Sifat dari jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antara struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. periode 2006-2011.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain kausal, yaitu merupakan desain yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kuantitatif, sehingga teknik analisis yang dipakai adalah analisis statistik. (Sugiyono, 2009:169)

Kemudian, analisis statistik yang digunakan adalah statistik inferensial sebab teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial meliputi statistik nonparametris dan parametris dimana statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Sedangkan statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio. Oleh karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio sehingga statistik inferensial yang digunakanpun adalah statistik parametris. (Sugiyono, 2009:169)

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan mencari korelasi diantara variabel dan kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi berganda dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang masing-masing variabel telah diketahui nilainya sebagai petunjuk untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen/bebas baik itu pengaruh secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Suharsimi Arikunto (2002:94) mengemukakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Dalam penelitian ini digunakan alat ukur untuk menghitung variabel independen struktur modal (X_1) yakni rasio DER dan likuiditas (X_2) yakni rasio CR. Selanjutnya dicari bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat (Y) yang menggunakan alat ukur rasio PBV. Untuk lebih jelas, tabel 3.1 di bawah ini menjelaskan definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian secara lebih rinci.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
1	Struktur Modal (X ₁)	Perbandingan pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono & Agus Harjito, 2007:240)	DER	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
2	Likuiditas (X ₂)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. (Martono & Agus Harjito, 2004:55)	CR	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai yang diterima atas suatu investasi yang biasanya dalam bentuk kas yang diharapkan memberi hasil bagi para penanam modal. (Brigham & Erdhardt, 2002:47)	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Data sekunder, yaitu data penelitian yang subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian.
- Data kuantitatif, yaitu "data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan" (Sugiyono, 2009:15).
- Time series data, yaitu data hasil pengamatan dalam periode waktu tertentu.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang didapat merupakan data sekunder.

Sumber data sekunder yang digunakan adalah :

- a. Data statistik yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam bentuk *IDX Quarterly Statistic*.
- b. Data laporan keuangan per triwulan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.
- c. Data laporan keuangan per triwulan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang diterbitkan oleh PT. Smartfren Telecom Tbk.
- d. Data-data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi merupakan studi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari perusahaan berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data sekunder melalui data laporan keuangan, *website*, dll.
- b. Studi kepustakaan, yaitu memperoleh informasi dari penelitian terdahulu, menelusuri literatur yang ada, serta menelaahnya.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dan menurut Sugiyono (2009:90) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan semenjak berdirinya PT.Smartfren Telecom Tbk. sampai sekarang.

Kemudian menurut Sugiyono (2004:56) mengemukakan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling dengan pendekatan *Sampling Purposive* sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:61) bahwa ”*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu”. Tujuan penentuan sampel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk tahun 2006 sampai 2011. Dengan alasan penggunaan sampel adalah sebagai berikut:

Endah Virani, 2013

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2006-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang mengalami/memuat masalah yang sedang diteliti.
2. Tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan tahun yang memuat masalah yang sedang diteliti.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

3.6.1.1 Uji Normalitas

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial dengan menggunakan statistik parametris. Syarat utama untuk analisis statistik parametris ini adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* (NPP). NPP adalah suatu grafik yang membandingkan antara nilai residu (garis horisontal/x) dengan nilai aktual atau yang diharapkan (garis vertikal/y). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika dalam analisis terdeteksi multikolinearitas maka akan sulit untuk membatasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas, adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Berikut adalah model persamaan VIF:

$$VIF = \frac{1}{(1 - r^2_{1;1+i})}$$

Dimana:

$r^2_{1;1+i}$ = koefisien korelasi antara variabel bebas X_1 dengan variabel bebas X_{1+i}
 $i = 1, 2, 3, \dots k$

Menurut Santoso (2002:206) yakni “apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas”.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut waktu atau menurut urutan tempat/ruang. Cara untuk melakukan uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW-test). Berikut adalah rumus Durbin Watson:

$$d = \frac{\sum(e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

www.ariyoso.wordpress.com, online

Dimana:

d = nilai Durbin Watson

$\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} kemudian akan menghasilkan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $DW > DU$ maka tidak terdeteksi autokorelasi.
- Jika $DW < DL$ maka terdeteksi autokorelasi.
- Jika $DL < DW < DU$ maka tidak terdeteksi apakah terjadi autokorelasi.

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, karena jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan standar error. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila pada diagram penyebaran residualnya tidak membentuk pola tertentu dan apabila datanya berpecah di sekitar nol (pada sumbu Y). Selain itu, tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.6.1.5 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2009, 236) bahwa “Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih”. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui seberapa besarnya derajat hubungan atau seberapa kuatnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat dinamakan koefisien korelasi yang dicerminkan oleh nilai r (korelasi *Pearson Product Moment*). Koefisien korelasi ini perlu diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan uji t .

Analisis koefisien korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel terikat (Y), sejumlah persen ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel bebas (X). Pengertian ini sering

diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sejumlah persentase yang terhitung, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

3.6.1.5.1 Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara variabel struktur modal (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dan antara variabel likuiditas (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Koefisien Korelasi Parsial antara variabel struktur modal (X_1) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dengan anggapan bahwa variabel likuiditas (X_2) dianggap konstan.

$$R_{yx_1.x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{(1-r^2_{yx_2}) (1-r^2_{x_1x_2})}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009: 225)

Dimana:

- $R_{yx_1.x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y dengan anggapan X_2 dianggap konstan.
 ryx_1 = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
 ryx_2 = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
 rx_1x_2 = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

- b. Koefisien korelasi parsial antara variabel likuiditas (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dianggap bahwa variabel struktur modal (X_1) dianggap konstan.

$$R_{yx_2.x_1} = \frac{ryx_2 - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{(1-r^2_{yx_1}) (1-r^2_{x_1x_2})}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009: 225)

Dimana:

- $R_{yx_2.x_1}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y dengan anggapan X_1 dianggap konstan.
 r_{yx_2} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
 r_{yx_1} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

3.6.1.5.2 Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antara variabel struktur modal (X_1) dan variabel likuiditas (X_2) dengan variabel nilai perusahaan (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1.x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}.r_{yx_2}.r_{x_1x_2}}{(1-r^2_{x_1x_2})}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009: 222)

Dimana:

- $R_{yx_1.x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx_1} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

3.6.1.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X . Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk dua buah variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Endah Virani, 2013

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2006-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

- Y : Variabel nilai perusahaan
 X₁ : Variabel struktur modal
 X₂ : Variabel likuiditas
 a : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Sumber: Sudjana (2002:309)

3.6.1.7 Koefisien Determinasi

3.6.1.7.1 Koefisien Determinasi Parsial

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, peneliti menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Korelasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2007:136)

Untuk menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka koefisien korelasi parsial tersebut dikuadratkan yaitu ($R_{yx_2.x_1}$) dan ($R_{yx_1.x_2}$) yang merupakan koefisien determinasi dari masing-masing variabel di atas. Rumus koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Endah Virani, 2013

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2006-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

R = Nilai koefisien Korelasi

3.6.1.7.2 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien korelasi simultan perlu diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan uji F. Untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan), maka koefisien korelasi simultan tersebut dikuadratkan, yaitu $(R)^2$ yang merupakan koefisien determinasi variabel di atas. Pada dasarnya nilai R dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara matematis dapat ditulis $-1 \leq r_s \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka pengaruh antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat pengaruh sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 \leq r \leq 1$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r \leq 0$ maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain, kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Penetapan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan. Jika hipotesis nol (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Perumusan H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan.

$H_{02} : \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. Secara Bersama-sama (Simultan)

$H_{03} : \rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : \rho = 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial ini menggunakan uji statistik t. Hal ini untuk membuktikan apabila terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{yx_1x_2} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{yx_1x_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:226)

Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan taraf nyata 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-2$. Kriterianya adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 menyatakan bahwa koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel independen adalah tidak signifikan sedangkan H_a menyatakan bahwa koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel independen adalah signifikan atau berarti.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka hal ini berarti bahwa struktur modal dan likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi bila hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima maka hal ini berarti bahwa struktur modal dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan atau besarnya pengaruh ini dapat diabaikan.

3.6.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan ini menggunakan uji statistik F. Hal ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Sumber: Sugiyono (2009:223)

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau *significance level* 0,05 (5%) dengan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n-2$ dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

$$H_0 \text{ ditolak : } F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$H_0 \text{ diterima : } F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

Bila hasil pengujian uji statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari struktur

Endah Virani, 2013

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Smartfren Telecom Tbk Periode 2006-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Tetapi bila hasil perhitungan uji statistik menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu H_0 diterima berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

